

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis lima golongan pakaian pada kostum tokoh sentral dalam film *Into The Woods*, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah penelitian ini terjawab melalui identifikasi, bahwa setiap periode yang memiliki karakteristik model, bahan, warna, hingga motif yang berbeda dipengaruhi oleh kelas sosial dan “roh zaman” atau *zeitgeist*. Analisis tersebut juga menunjukkan bahwa kostum para tokoh sentral tidak sepenuhnya merepresentasikan satu periode zaman secara utuh, melainkan menghadirkan satu karakteristik yang paling menonjol pada setiap periode yang direpresentasikan. Ketidaksiharian pada beberapa golongan pakaian menjadi temuan yang dapat dipahami sebagai bentuk kreatifitas desainer kostum dalam menginterpretasikan karakter.

Secara umum, hasil analisis kelima tokoh sentral terdapat dua tokoh yaitu Mr. Baker dan Jack yang konsisten merepresentasikan periode abad ke-19, pada tokoh Cinderella desainer kostum mengadopsi desain yang terinspirasi dari era Art Nouveau, fesyen paling modern yang dikenakan merujuk pada awal abad ke-20, namun terdapat fesyen dari abad ke-17, abad ke-18, awal abad ke-19, tokoh Little Red Riding Hood cenderung mengarah pada era 1930-an walaupun terdapat fesyen yang telah ada dari periode pertengahan dan abad ke-19, pada tokoh Rapunzel fesyen paling modern yang dikenakan merujuk pada abad ke-18, namun dalam aspek dekoratif

masih menggunakan ciri khas gaya abad pertengahan. Hal ini menunjukkan adanya interpretasi desain kostum yang juga tetap mempertimbangkan kebutuhan dramatik, estetika visual, serta karakterisasi tokoh dalam konteks film fantasi. Begitu juga dengan tokoh sentral lain yang juga terdapat ketidaksesuaian busana periode tertentu secara utuh karena mempertimbangkan kebutuhan visual serta karakter dari tokoh tersebut.

Ketidaksesuaian pada beberapa golongan pakaian dalam kostum tokoh film *Into the Woods* menunjukkan adanya fleksibilitas dalam desain kostum sebagai bagian dari pendekatan kreatif. Dalam konteks film *Into The Woods*, kostum tidak semata-mata berfungsi sebagai rekonstruksi sejarah, melainkan sebagai aspek sinematik yang mendukung narasi, karakter, dan estetika. Oleh karena itu, ketidaksesuaian tersebut dapat dipandang sebagai bentuk interpretasi kreatif yang masih diperbolehkan dalam praktik desain kostum film. Namun demikian, ketidaksesuaian tersebut juga memiliki risiko, terutama dalam mengaburkan periode sejarah secara akurat. Penggunaan elemen busana dari periode yang tidak sesuai dengan zaman yang direpresentasikan berpotensi menimbulkan ambiguitas dalam pembacaan zaman oleh penonton. Dengan demikian, ketidaksesuaian dalam kostum film memiliki dua sisi, yaitu sebagai bentuk kebebasan kreatif sekaligus memiliki konsekuensi terhadap kejelasan penanda zaman yang dihadirkan. Ketidaksesuaian ini dapat dikompromikan dengan mempertahankan unsur sejarah, namun dapat disesuaikan dengan mempertimbangkan karakterisasi tokoh.

Film *Into The Woods* menggabungkan berbagai referensi zaman yang hadir secara bersamaan dalam satu timeline cerita. Setiap tokoh merepresentasikan periode yang berbeda melalui kostumnya, namun tetap berada dalam satu ruang naratif yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa kostum juga berfungsi sebagai penanda perbedaan periode antartokoh dalam satu kesatuan cerita.

Selain berfungsi sebagai penanda zaman, kostum juga dapat sebagai perangkat naratif yang memperkuat identitas karakter, dan status sosial tokoh. Temuan ini membuka kemungkinan kajian lebih lanjut mengenai relasi antara akurasi historis dan proses kreatif yang terjadi di belakang layar.

Selama proses penelitian berlangsung, terdapat beberapa faktor yang menunjang kelancaran penelitian, di antaranya ketersediaan dokumentasi visual film yang dapat dianalisis secara berulang, akses terhadap literatur sejarah busana yang relevan, serta dokumentasi tambahan dari pameran kostum film yang membantu memperjelas detail konstruksi dan material. Dukungan referensi akademik mengenai sejarah busana abad pertengahan dan abad modern juga menjadi landasan teoritis yang kuat dalam proses analisis.

Namun demikian, penelitian ini juga menghadapi beberapa hambatan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan dokumentasi visual yang secara jelas memperlihatkan keseluruhan detail kostum dalam setiap adegan, khususnya pada bagian pakaian kaki yang jarang terekspos

dalam film. Selain itu, keterbatasan sumber tertulis yang secara spesifik membahas detail alas kaki dan pakaian dalam perempuan pada periode abad pertengahan juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses identifikasi zaman. Hambatan tersebut menuntut peneliti untuk melakukan pembacaan komparatif dari berbagai sumber agar memperoleh interpretasi yang lebih akurat.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa kostum tokoh - tokoh dalam film *Into The Woods* sebagai penanda zaman melalui pendekatan yang memadukan karakteristik berbagai periode zaman. Representasi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai penanda waktu, tetapi juga membangun karakter dan dunia naratif film.

B. Saran

Penelitian mengenai analisis kostum tokoh – tokoh sentral dalam film *Into The Woods* sebagai penanda zaman dapat dikembangkan dalam kajian maupun praktik di bidang film dan televisi.

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan akan mengembangkan kajian secara lebih mendalam dari aspek kreatifitas dalam perancangan kostum.

Bagi mahasiswa film dan praktisi dalam bidang tata busana dan desainer kostum, penelitian ini menegaskan pentingnya riset historis dalam perancangan kostum, terutama untuk film dengan latar waktu dan tempat tertentu. Pemahaman terhadap sejarah busana dapat memperkuat akurasi

dunia yang di bangun dalam film, namun interpretasi kreatif tetap diperlukan selama didasarkan pada konsep yang jelas dan mendukung kebutuhan naratif dan sinematik.

Kajian mengenai kostum dalam film perlu terus dikembangkan sebagai bagian penting dari studi film, mengingat kostum merupakan salah satu unsur sinematik yang memiliki kontribusi dalam membangun karakter, latar, serta pendukung naratif. Pengembangan kajian ini tidak hanya memperluas keilmuan di bidang film dan televisi, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fungsi, makna, dan peran kostum dalam konstruksi visual sebuah film. Penelitian mengenai kostum film dapat menjadi landasan teoretis maupun praktis dalam memperkaya pengetahuan serta praktik dalam produksi film mendatang.

KEPUSTAKAAN

Buku

- Amphlett, Hilda. (2012). *Hats : a History of Fashion in Headwear*. Dover Publications.
- Barbier, M., & Boucher, S. (2012). *The Story of Lingerie*. Parkstone Internasional
- Beddoe, S. (2003). Art Nouveau 1890-1914. In *Studies in the Decorative Arts* (Vol. 10, Number 2).
<https://doi.org/10.1086/studdecoarts.10.2.40663054>
- Bigelow, M. S. (1966). *Fashion in History : Apparel in the Western World*. The Conde Nast Publications Inc.
- Boucher, F. (1969). *20,000 Years of Fashion The History of Costume and Personal Adornment*. Harry N. Abrams, Inc.
- Bruni, Leonardo., & Hankins, James. (2004). *History of the Florentine people. Vol. 2, Books 5-8*. Harvard University Press.
- Clair, K. S. (2017). *The Secret Lives of Color* (Vol. 2).
- Corrigan, Timothy., & White, Patricia. (2015). *The film experience : an introduction*. Bedford/St. Martins.
- Costantino, M. (2007). *Fashion of a Decade The 1930s*.
- Cunnington, c. willett. (2009). *History of underclothes*. Dover.
- Egri, Lajos. (1942). *The art of dramatic writing : its basis in the creative interpretation of human motives*. Simon & Schuster.
- Furness, R. (2020). The 1920s And 1930s. In *The Twentieth Century 1890-1945*. <https://doi.org/10.4324/9781003004844-7>
- Gash, Lyn. (1994). *Victorian clothes*. Wayland.
- Gogerly, Liz. (2012). *Clothes*. Wayland.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Harymawan, R. (1993). *Dramaturgi*.
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*.

- Idacavage, S. (2018). *Fashion History Lesson: The Subversive Power of Tulle*. <https://Fashionista.Com/2018/07/Tulle-Material-Fabric-Fashion-History>. <https://fashionista.com/2018/07/tulle-material-fabric-fashion-history>
- Lahor, Jean. (2023). *Art Nouveau Jean Lahor*. Parkstone International.
- Lester, Katherine. (2013). *Accessories of Dress : an Illustrated Encyclopedia*. Dover Publications.
- Magee, G. Alexander. (2010). *The Hegel dictionary*. Continuum.
- Mintarsih, F. R. (2021). *Sejarah Indonesia*.
- Najoan, M. (2023). *Buku Ajar Sejarah Eropa*.
- Neira, K. (2023). *Lamé: Kemewahan Kain Logam dalam Sejarah Mode 1920-an*. <https://laruna.id/lame-kemewahan-kain-logam-dalam-sejarah-mode-1920-an/>
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Pastoureau, M. (2025). *Pink The History of a Color*.
- Pendergast, S., & Pendergast, T. (2003). *Fashion, Costume, and Culture: Clothing, Headwear, Body Decorations, and Footwear through the Ages*. <http://www.gale.com>
- Pratista, H. (2017). *Memahami Film* (2nd ed.). Montase Press.
- Rooney, Anne. (2005). *The eighteenth century*. Facts on File.
- Solomon, M. R. . (1985). *The psychology of fashion* (M. R. Solomon, Ed.). Gower Publishing.
- Steele, Philip. (2000). *Clothes and crafts in Victorian times*. Gareth Stevens Pub.
- Steele, Philip. (2005a). *A history of fashion and costume*. Facts on File.
- Steele, Philip. (2005b). *A history of fashion and costume. Volume 2, The medieval world*. Facts on File.
- Stockholm. (2023, April). *The History of Linen*. Asket.Com.
- Subagiyo, H., & Sulistyono, N. H. (2013). *Dasar Artistik 1*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Tams, E. (2024). *Line by Line : A Journal of Beginning Student Writing ' Into the Woods ' : Modern Reinvention or Traditional Retelling ? ' Into the Woods ' : Modern Reinvention or Traditional Retelling ? 10(2).*

Worth, Rachel. (2019). *Clothing and landscape in Victorian England : working-class dress and rural life.* I.B.Tauris, Bloomsbury Publishing.

Yue, Charlotte., & Yue, David. (1997). *Shoes : their history in words and pictures.* Houghton Mifflin.

Artikel Jurnal

Gumulya, D., & Santio, R. (2014). *GAYA ART NOUVEAU SEBAGAI INSPIRASI DALAM PERANCANGAN DESAIN PRODUK.*
www.christies.com

Krause, M. (2019). What is Zeitgeist? Examining period-specific cultural patterns. *Poetics*, 76, 1.
<https://doi.org/10.1016/j.poetic.2019.02.003>

Mudalgi, D. B. (2018). *EVOLUTION OF CORSET.* 397. www.ijert.org

Rajeswari, A. P., & S., G. (2024). *EVOLUTION OF BELTS FROM BRONZE AGE TO MODERN FASHION STATEMENTS.*

ShodhKosh: Journal of Visual and Performing Arts, 5(2).
<https://doi.org/10.29121/shodhkosh.v5.i2.2024.1072>

Sumber Daring

History of Suspenders. (2024).
<https://Welchworkwear.Com/about/History-of-Suspenders>.

Rotten Tomatoes Coming Soon. (2015).
https://www.youtube.com/watch?v=XMibAJMWE_M&t=71s

Walt Disney Archives. (2020).
<https://X.Com/Twdcarchives/Status/1232762956737179649?S=46>.